

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi utama yang lebih sering menyerang pada anak – anak. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang berkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Diare ditandai dengan peningkatan volume, kegelisahan, dan frekuensi lebih dari tiga kali per hari, dengan atau tanpa lendir berdarah, dan merupakan kondisi keluarnya tinja yang tidak normal atau tidak bias (Utami & Luthfiana, 2016)

Pelaksanaan program PHBS yang dapat dilaksanakan di berbagai tatanan sosial, baik rumah tangga, tempat kerja, tempat umum, maupun sekolah, merupakan salah satu upaya masyarakat untuk mengangkat derajat masyarakat (Pangemanan et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS dalam PHBS ada 5 Program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan, dengan demikian upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, klompok dan masyarakat, upaya ini dilaksanakan melalui pendekatan pimpinan (*Advocacy*), bina suasana (*Social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama

dalam tatanan masing – masing, dan masyarakat dapat menerapkan cara – cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Chandra et al., 2017).

PHBS di sekolah bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keinginan, dan kemampuan kepada siswa, guru, dan warga sekolah untuk mempraktekkan PHBS dan berkontribusi aktif dalam pembangunan sekolah sehat. PHBS harus diajarkan sejak dini agar bisa bertahan hingga dewasa. upaya berbasis bisnis untuk mencegah masalah kesehatan melalui Program Promosi Kesehatan Sekolah (Nugraheni et al., 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditatanan sekolah terdiri dari 8 indikator meliputi cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, kantin sekolah yang sehat, membrantas jentk nyamuk, jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga teratur, menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan serta tidak merokok dilingkungan sekolah, dari 8 indikator tersebut hanya ada 4 indikator yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, kantin sehat, membersihkan jamban dan membuang sampah pada tempatnya (Ginting & Putriyaningsih, 2020).

Salah satu upaya pencegahan diare adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari – hari. PHBS diterapkan diberbagai tatanan. Salah satunya sekolah. PHBS disekolah diharapkan setiap individu secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat, munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 – 10 tahun). Ternyata umumnya berkaitan

dengan PHBS Oleh karena itu, penanaman nilai – nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak.

Mencuci tangan, perilaku jajan dan membuang sampah merupakan beberapa contoh PHBS disekolah. Penumpukan sampah tersebut menjadi tempat berkembang biak nyamuk, lalat, dan kecoa yang menjadi vektor penyakit malaria, disentri, dan diare serta dapat mencemari air dan tanah. Selain itu, temuan menunjukkan adanya korelasi antara frekuensi diare dan praktik cuci tangan pakai sabun (Saogo, 2020).

Salah satu kebiasaan personal hygiene yang mempengaruhi kejadian diare adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian penting dari pesonal hygiene. Mencuci tangan secara teratur akan membantu mencegah penyebaran diare, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan setelah buang air besar, mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, mencuci tangan setelah menangani kotoran anak, dan yang terpenting harus mencuci tangan dengan sabun atau sabun setiap kali makan atau minum memberi makan anak-anak mereka (Komalaningsih, 2017).

Adapun program kerja puskesmas di masing masing sekolah yaitu seperti dokter kecil yang dimana mengadakan penyuluhan ke masing masing sekolah dan Berkaitan dengan pentingnya suatu sekolah dalam menerapkan CTPS dan instansi pendidikan harus berperan aktif dalam penerapan CTPS dalam mewujudkan sekolah sehat, seperti pada kasus diare pada anak di UPTD Puskesmas Klungkung 1 tahun 2022 berjumlah 584 orang dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 267 dan jenis kelamin laki-laki 317 dan perbandingan

pada tahun 2021 berjumlah 419 orang dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 204 orang dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 215 orang.

Jumlah kasus diare diwilayah kerja puskesmas klungkung 1 tahun 2022 yaitu Desa Kamasan dengan jumlah 81 kasus, Desa Tangkas 72 kasus, Desa Gelgel 67 kasus, Desa Semarapura Kelod 64 kasus, Desa Satra 56 kasus, Desa Semarapura Kauh 56 kasus, Desa Semarapura Kelod Kangin 54 kasus, Desa Jumpai 51 kasus, Desa Tojan 48 kasus, dan Kampung gelgel 35 kasus, sehingga kasus diare terbanyak ada didesa kamasan.

Aspek kesehatan menjadi sangat penting khususnya disekolah, prinsip kesehatan diharapkan dapat berkembang dan diterapkan dengan baik dimulai dari lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab mendidik agar anak dapat berperilaku sehat. Adapun sekolah dasar dalam wilayah kerja puskesmas klungkung 1 yaitu ada 17 sekolah dasar yang meliputi, SDN 1 Kamasan, SDN 1 Tangkas, SDN 2 Tangkas, SDN 1 Tojan, SDN 2 Tojan, SDN 1 Jumpai, SDN 2 Jumpai, SDN 1 Gelgel, SDN MIN Gelgel, SDN 1 Satre, SDN 1 Semarapura Kangin, SDN 2 Semarapura Kangin, SDN 1 Semarapura Kelodkangin, SDN 2 Semarapura Kelodkangin, SDN 1 Semarapura Kelod, SDN 2 Semarapura Kelod, SDN 1 Semarapura Kauh dan peneliti memilih lokasi pada SDN 1 Kamasan karena yang rentan mengalami penyakit diare dari data puskesmas yaitu Desa Kamasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Anak SDN 1 Kamasan dengan Kejadian

Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Dinas Kesehatan Kecamatan Klungkung 1.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SDN 1 Kamasan Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Dinas Kesehatan Kecamatan Klungkung ?

2) Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan.
- b. Mengetahui perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas kesehatan Kota Klungkung khususnya kepada UPTD Puskesmas Klungkung 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Klungkung dalam mengevaluasi Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri 1 Kamasan.

2) Manfaat teoritis

- a. Memberi tambahan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan penulis tentang penyakit diare
- b. Memberi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare